

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penggunaan metode yang tepat dalam suatu penelitian ilmiah sangat menentukan tercapainya tujuan pemecahan masalah dalam penelitian. Oleh karena itu diperlukan suatu metode tertentu agar data dapat terkumpul untuk keberhasilan penelitian. Mengenai jenis dan bentuk metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian biasanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian tersebut. Seperti diungkapkan Arikunto (2006:160) bahwa “Metode penelitian merupakan cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian”.

Penggunaan metode penelitian tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain harus dilihat dari efektivitasnya, efisiennya, dan relevansinya metode penelitian tersebut. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan yang diharapkan, dan suatu metode dapat dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin serta dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode dikatakan relevan apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Banyak metode yang dapat dipergunakan untuk berbagai penelitian, khususnya untuk penelitian ini penulis mempergunakan metode penelitian

deskriptif. Mengenai metode deskriptif ini Surakhmad (1993:139) berpendapat, metode deskriptif adalah “Suatu pemecahan masalah yang tertuju kepada masa sekarang dan masalah-masalah actual untuk memperoleh keterangan objek-objek tentang segi-segi yang diteliti.”

Untuk mendukung terhadap metode deskriptif yang digunakan maka, penulis menggunakan teknik survey, dan mengumpulkan informasi atau data menggunakan kuisioner atau angket. Adapun pengertian dari angket menurut Sugiyono (2008:94) bahwa “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Selanjutnya angket yang digunakan adalah angket tertutup yang artinya sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis mengemukakan bahwa melalui metode deskriptif dan teknik angket ini terkumpul sejumlah data yang berguna untuk mendapatkan suatu kesimpulan sekaligus memberikan penilaian dalam penelitian ini.

Dalam menyimpulkan pendapat tersebut di atas penulis menjabarkan metode tersebut dengan membuat langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi angket.
2. Membuat soal angket.
3. Melakukan uji coba angket.
4. Mengumpulkan data yang diperoleh dari tes sikap social melalui angket yang disebarakan.

5. Menyusun dan mengolah data.
6. Menganalisis data.

Kesimpulan dari pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan angket.

B. Populasi dan Sampel

Dalam menyusun sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian. Mengenai pengertian populasi Ibrahim dan Sudjana (2004: 84) menjelaskan bahwa: "Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok social, sekolah, kelas, organisasi, dan lain-lain." Kemudian Arikunto (2002: 108) menjelaskan bahwa: "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian." Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian tempat diperolehnya informasi yang dapat berupa individu maupun kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 1 Sumber – Kabupaten Cirebon yang mengikuti ekstrakurikuler sebanyak 40 orang. Untuk memudahkan pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sampel. Ibrahim dan Sudjana (2004: 85) menjelaskan bahwa: "Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan populasi." Pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang ada. Arikunto (2002: 108) menjelaskan bahwa: “Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.” Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi atau sampling seadanya (*total sampling*), maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SDN Negeri 1 Sumber – Kabupaten Cirebon.

C. Alat Pengumpul Data (Instrumen) Dan Skala Yang Digunakan

1. Instrument Yang Digunakan

Untuk memperoleh data yang akurat dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah alat yang disebut instrument. Mengenai instrumen ini, Arikunto (2006:150) menerangkan sebagai berikut :

 Berbicara tentang jenis-jenis metode dan instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi adalah juga mengadakan pengukuran.

Oleh karena itu alat atau instrumen dalam sebuah penelitian mutlak harus ada sebagai bahan untuk pemecahan masalah penelitian yang hendak diteliti. Secara garis besar mengenai alat evaluasi ini Arikunto (2006:150) menggolongkannya atas dua macam yaitu tes dan non tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh

individu atau kelompok. Non tes adalah dengan mengamati sampel yang diteliti sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga diperoleh data yang diinginkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data. Mengenai pengertian angket atau kuesioner ini Arikunto (2006:151) menjelaskan sebagai bahwa, "Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui."

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis simpulkan bahwa angket adalah seperangkat pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara langsung untuk diungkapkan pengalaman yang telah dimilikinya dengan sejujur-jujurnya. Adapun angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, maksudnya adalah angket yang disusun dalam bentuk pernyataan terbatas, tegas, lengkap dan kongkret sehingga responden hanya diminta untuk mengisi jawaban pada halaman yang telah disediakan. Dengan demikian yang diperoleh dari responden tidak berupa uraian yang lebih rinci.

2. Skala Yang Digunakan

Data yang terkumpul dari angket berupa angka-angka yang dapat menunjukkan tentang kebiasaan hidup sehat siswa. Mengenai pengertian angket atau kuesioner ini Arikunto (2006:151) menjelaskan sebagai bahwa, "Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui".

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis simpulkan bahwa angket adalah seperangkat pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara langsung untuk diungkapkan pengalaman yang telah dimilikinya dengan sejujur-jujurnya. Adapun angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, maksudnya adalah angket yang disusun dalam bentuk pernyataan terbatas, tegas, lengkap dan kongkret sehingga responden hanya diminta untuk mengisi jawaban pada halaman yang telah disediakan. Dengan demikian yang diperoleh dari responden tidak berupa uraian yang lebih rinci.

Data terkumpul dari angket berupa angka-angka yang dapat menunjukkan tentang kebiasaan hidup sehat siswa. Skala yang penulis gunakan adalah dengan Skala Likert. Mengenai skala Likert, Sukardi (2003:146) menjelaskan sebagai berikut:

Skala ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju”.

Dengan pernyataan di atas, maka kuesioner dan skala Likert yang penulis pilih ini dirasa sesuai dengan permasalahan yang hendak penulis teliti, yaitu tentang minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga hubungannya dengan motif berprestasi atau kebutuhan untuk berprestasi.

Dalam skala Likert, pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subjek sangat sesuai, sesuai, tidak punya pilihan (ragu-ragu/kadang-kadang), tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai”. Oleh karena itu yang ingin diungkap dari responden berupa perilaku yang benar-benar mereka lakukan.

Dalam alternatif jawaban terdapat rentang nomor dari angka lima sampai dengan angka satu. Angka lima menunjukkan bahwa pernyataan dalam angket melekat dalam diri responden, semakin rendah nomor yang responden pilih maka pernyataan tersebut semakin terisolasi jauh dari diri responden. Adapun kategori penyekoran untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu angka lima = 5, angka empat = 4, angka tiga = 3, angka dua = 2, dan angka satu = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu angka lima = 1, angka empat = 2, angka tiga = 3, angka dua = 4, dan angka satu = 5.

Penulis menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1990:184) sebagai berikut :

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
3. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi

Dari uraian tersebut, maka penulis simulkan bahwa pernyataan yang disusun dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas,jujur, dan tegas.

Tabel 3.1
Format Penilaian Angket

Kategori	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

D. Desain dan Langkah Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian, maka penulis menyusun desain dan langkah-langkah penelitian.

1. Desain Penelitian

Untuk menentukan sebuah desain penelitian biasanya disesuaikan dengan jenis pendekatan atau metode penelitian yang digunakan.

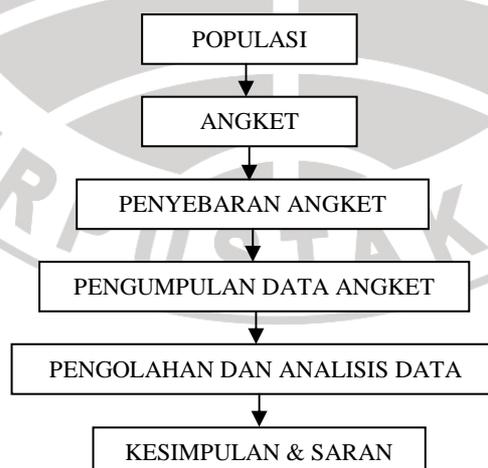


Keterangan :

1. Variabel Bebas (X), minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
2. Variabel Terikat (Y), motif berprestasi.

Langkah Penelitian

Adapun langkah yang penulis lakukan dapat dilihat pada Gambar



Gambar 3.1
Langkah Penelitian

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengkaji dua variable yaitu variable minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan motif berprestasi.

1. Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Secara operasional minat siswa dalam penelitian ini dirumuskan sebagai ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikulerolahraga yang menggambarkan perilaku siswa itu sendiri yang ditafsirkan menjadi suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini siswa yang berinteraksi dengan segala kegiatan-kegiatan yang terdapat di lingkungan sekolah yang tidak terlepas dari pengaruh faktor-faktor internal dalam diri siswa yaitu minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Minat merupakan peranan penting dalam membangkitkan suatu kebutuhan, karena dalam suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila ada minat.

Adapun minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah ketertarikan siswa dalam melakukan kegiatan olahraga di luar jam pelajaran sekolah yang diungkap melalui aspek minat.

Sub Indikator dalam penelitian ini mengacu pada konsep Kars Wohl yang dikutip Heri Suhatono dalam Cahya Heriawan (2010: 19) yang menggambarkan mengenai terbentuknya minat yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut dibagi lagi menjadi bagian-bagian terkecil sehingga memiliki urutan secara hirarki dan komponen tersebut memiliki sub komponen masing-masing, seperti yang tertera pada halaman 52.

1. *Receiving* (penerimaan atau perhatian)
 - a. *Awareness*(kesadaran)
 - b. *Willingness to receive* (tertarik atau keinginan untuk menerima)
 - c. *Controlled or selected attention* (control atau memberikan perhatian secara selektif)
2. *Responding* (penanggapan)
 - a. *Aquinsence in responding* (menanggapi terdorong oleh saran)
 - b. *Willingness to respond* (tertarik untuk menanggapi)
 - c. *Satisfaction in respond* (menanggapi dengan penuh perasaan yang bergairah)
3. *Valuing* (penilaian)
 - a. *Acceptance of a value* (menerima nilai)
 - b. *Preference for a value* (tertarik untuk menanggapi)
 - c. *Commitment* (pengorganisasian)
4. *Organizing*(pengorganisasian)
 - a. *Conceptualization of value* (mengandung nilai)
 - b. *Organization of a value* (memadukan nilai secara ajeg, mengembangkan nilai)
5. *Characterization by value complex* (karakteristik pandangan hidup)
 - a. *Generalized set* (penyambung)
 - b. *Characterization* (pemeranan, pelukisan wa

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Spesifikasi Data
Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga
Berdasarkan Kars Wohl di kutip Heri Suhatono dalam Cahya Heriawan

Variabel	Sub Indikator	Indikator	No. Soal	
			+	-
Minat	1. <i>Receiving</i> (Penerimaan atau perhatian)	1. Pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler olahraga	1 , 2	3 , 4
		2. Kesadaran akan berolahraga	5 , 6	7 , 8
		3. Penambahan wawasan dan pengalaman	9 ,10	11 ,12
		4. Rasa ketertarikan terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga	13, 14	15, 16
	2. <i>Responding</i> (Penanggapan)	1. Mudah dipelajari	17, 18	19 , 20
		2. Berhubungan dengan hobi	21 , 22	23 , 24
		3. Perasaan bangga	25 , 26	27
		4. Adanya semangat	28 , 29	30 , 31

	<i>Responding</i> (Penanggapan)	5. Adanya unsur kesenangan	32 , 33	34 , 35
	3. <i>Valuing</i> (Penilaian)	1. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler olahraga	36 , 37	38 , 39
		2. Tujuan yang positif dan memperbaiki kesalahan	40 , 41	42 , 43
	4. <i>Organization</i> (Pengorganisasian)	1. Kerjasama dan Rasa ingin tahu	44 , 45	46 , 47
		2. Memperbanyak teman dan relasi	48 , 49	50 , 51
	5. <i>Characterization by value complex</i> (Karakteristik pandangan hidup)	1. Meningkatkan kanprestasi dan Adanya keinginan ingin maju	52 , 53	54 , 55

2. Motif Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani

Motif berprestasi dalam penelitian ini diartikan sebagai tindakan siswa yang mendorong untuk lebih berprestasi dan lebih baik pada kegiatan sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian McClelland bahwa, “Motif berprestasi yaitu suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya.”

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep McClelland 1978, yang dikembangkan Kartadinata, 1979 (Acmad Affandi 2010;47), mengemukakan tujuh unsur kebutuhan atau motif berprestasi, yaitu “Kebutuhan berprestasi, keinginan berprestasi, antisipasi, hambatan, bantuan, suasana perasaan, dan tema prestasi”.

1. **Kebutuhan berprestasi**
Menunjukkan adanya keinginan, harapan, untuk mencapai hasil yang didasarkan secara eksplisit. Keinginan atau harapan berkenaan dengan sesuatu yang bersifat umum.
2. **Keinginan berprestasi**
Menunjukkan adanya usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Usaha tersebut baik yang bersifat jasmani atau pun rohani.
3. **Antisipasi**
Menggambarkan bagaimana individu membuat perhitungan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Antisipasi ini banyak menunjukkan kegagalan/keberhasilan
4. **Hambatan**
Menggambarkan rintangan atau kesukaran yang diatasi dalam mencapai tujuan. Hambatan tersebut dapat bersumber dari diri individu atau faktor-faktor di luar sekitarnya.
5. **Bantuan**
Menunjukkan adanya orang-orang yang bersimpati, membantu dan mendorong untuk mencapai tujuan. Bantuan ini kearah pencapaian tujuan yang bersifat kontiniu.
6. **Suasana perasaan**
Menggambarkan perasaan-perasaan yang dihayati individu dalam pencapaian tujuan. Perasaan ini meliputi perasaan positif dan negatif.
7. **Tema berprestasi**
Menunjukkan gambaran keseluruhan dari apa yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Spesifikasi Data
Motif Berprestasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani
Berdasarkan McClelland oleh Kartadinata dalam Achmad Affandi

Variabel	Sub Indikator	Indikator	No. Soal	
			+	-
Motif Berprestasi	Kebutuhan Untuk Berprestasi	1. Keinginan untuk berprestasi	1, 2	3, 4
		2. Harapan untuk berprestasi	5, 6	7, 8
	Keinginan Untuk Berprestasi	1. Belajar	9, 10	11, 12
		Antisipasi	1. Keberhasilan	13, 14
			2. Kegagalan	17, 18

	Hambatan	1. Hambatan dalam diri	21 , 22	23 , 24
		2. Hambatan dari luar diri	25 , 26	27
	Bantuan	1. Simpati	28 ,29 , 30	31
		2. Dorongan	32 , 33	34 , 35
	Suasana Perasaan	1. PerasaanPositif	36 , 37	38 , 39
	Tema Berprestasi	1. Gambaran keseluruhan individu	40 , 41	42 , 43

F. Uji Coba Instrumen

Angket yang telah disusun kemudian diujicobakan kepada responden untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Karena apabila kita melakukan sebuah penelitian dan menggunakan alat ukur atau instrumen yang tidak relevan, maka hasil dari penelitian yang dilakukan juga tidak relevan. Oleh karena itu instrumen dalam sebuah penelitian harus relevan untuk mencapai penelitian yang baik.

Mengenai uji coba instrumen ini Surakhmad (1990:90) mengemukakan sebagai berikut:

Setiap alat ukur yang baik akan memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan atau situasi penyelidikan, baik alat ukur itu untuk keperluan pengukuran cuaca, tekanan darah, kemajuan belajar, kuat arus, kecepatan peluru, maupun untuk keperluan pengukuran sikap, minat, kecenderungan, bakat, kasus dan sebagainya. Semuanya memiliki sedikitnya dua buah sifat, diantaranya: validitas dan reliabilitas pengukuran. Tidak adanya satu dari sifat ini menjadikan alat itu tidak dapat memenuhi kriteria sebagai alat yang baik”.

Berdasarkan uraian tersebut maka sebuah instrumen harus memiliki derajat validitas serta reliabilitas yang dapat diterima sebagai alat ukur dari penelitian yang dilakukan.

Penulis menguji cobakan angket minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga hubungannya dengan motif berprestasi tetapi bukan kepada sampel sebenarnya yang penulis hendak teliti, sebanyak 40 responden.

G. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang telah dinyatakan valid dan reliable atau dengan kata lain instrument tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini, oleh penulis diperbanyak untuk disebarakan kepada sampel penelitian.

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat diperlukan untuk memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh akan menunjang terhadap hasil dari penelitian yang dilakukan. Semakin akurat data yang diperoleh, maka akan dapat menghasilkan penelitian yang baik pula. Sebaliknya jika data yang diperoleh tidak akurat atau kurang baik, maka sudah pasti hasil dari penelitian juga kurang baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah untuk memperoleh data sebagai berikut:

1. Membuat dan menyusun kisi-kisi angket
2. Membuat soal angket
3. Membuat dan menyusun skala penilaian.

Surakhmad (1989:184) mengemukakan sebagai berikut:

- a. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
- b. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang menimbulkan kesan agresif.
- c. Sifat pernyataan harus bersifat netral dan objektif
- d. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
- e. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian selanjutnya penulis menentukan uji validitas dan uji reliabilitas guna menghasilkan data yang valid sehingga dibutuhkan pengujian validitas dan reliabilitas pada data yang akan disebar. Adapun uraian pengujian dapat diketahui sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Setelah pelaksanaan uji coba angket, selanjutnya penulis menentukan kadar validitas dan reliabilitas terhadap setiap butir pernyataan dari responden.

Mengenai validitas ini Arikunto (2006:168) mengemukakan bahwa :

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrument adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor pada masing-masing pernyataan.
2. Menjumlahkan skor pada seluruh jumlah butir pernyataan.

3. Merangking skor responden dari yang skor yang tertinggi sampai yang terendah.
4. Memisahkan antara skor tertinggi (kelompok atas) dan skor terendah (kelompok bawah)
5. Menetapkan 50% responden kelompok atas (kelompok yang memperoleh skor tinggi)
6. Menetapkan 50% responden kelompok bawah (kelompok yang memperoleh skor rendah)
7. Mencari nilai rata-rata dari setiap butir pernyataan kelompok atas, dan nilai rata-rata setiap butir pernyataan kelompok bawah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata untuk kelompok atas dan kelompok bawah

$\sum X$ = Jumlah skor

n = Jumlah sampel.

8. Mencari simpangan baku dari setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

s = Simpangan baku

\bar{X} = Skor rata-rata

n = Jumlah sampel

$\sum (X_i - \bar{X})^2$ = Jumlah dari skor X yang dikurangi rata-rata X yang dikuadratkan.

9. Mencari nilai t hitung untuk tiap butir soal kelompok atas dan kelompok bawah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan mencari rumus t hitung :

t	=	Nilai t hitung tiap butir
\bar{X}_1	=	Nilai rata-rata kelompok atas
\bar{X}_2	=	Nilai rata-rata kelompok bawah
S_1^2	=	Simpangan baku kelompok atas
S_2^2	=	Simpangan baku kelompok bawah
n_1	=	Jumlah responden kelompok atas
n_2	=	Jumlah respon den kelompok bawah

Setelah nilai diketahui, maka selanjutnya membandingkan nilai t-hitung yang telah dicari dengan t-tabel dalam taraf signifikansi α 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% dengan n=40, maka nilai t-tabel menunjukkan nilai 1,684.

Sebuah butir tes dikatakan valid apabila setelah dilakukan pendekatan signifikansi yaitu jika t-hitung lebih besar dari atau sama dengan t-tabel, maka pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai tes dalam pengumpulan data. Tetapi jika sebaliknya t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan kembali dalam pengambilan data karena tidak signifikan pada tingkat kepercayaan tertentu.

a. Uji Coba Validitas Motif Berprestasi

Adapun hasil uji coba validitas motif berprestasi setelah pengolahan data uji coba dapat diketahui pada tabel 3.4 seperti yang tertera pada halaman 60.

Tabel 3.4
 Hasil Uji Validitas Angket Motif Berprestasi
 Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Hubungannya
 dengan Motif Berprestasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani
 (Studi Deskriptif di SDN 1 Sumber Kab. Cirebon)

No. Soal	t-hitung	t-tabel	Keputusan
1.	6.338	1,684	Valid
2.	-0.937	1,684	Tidak Valid
3.	10.99	1,684	Valid
4.	5.196	1,684	Valid
5.	9.878	1,684	Valid
6.	1.154	1,684	Tidak Valid
7.	0.203	1,684	Tidak Valid
8.	6.497	1,684	Valid
9.	8.753	1,684	Valid
10.	8.343	1,684	Valid
11.	6.025	1,684	Valid
12.	6.786	1,684	Valid
13.	7.022	1,684	Valid
14.	1.305	1,684	Tidak Valid
15.	9.921	1,684	Valid
16.	4.364	1,684	Valid
17.	6.609	1,684	Valid
18.	10.19	1,684	Valid
19.	0.801	1,684	Tidak Valid
20.	5.874	1,684	Valid
21.	6.691	1,684	Valid
22.	1.488	1,684	Tidak Valid
23.	3.932	1,684	Valid
24.	6.395	1,684	Valid
25.	1.234	1,684	Tidak Valid
26.	3.04	1,684	Valid
27.	8.505	1,684	Valid
28.	4.084	1,684	Valid
29.	1.616	1,684	Tidak Valid
30.	1.772	1,684	Valid

No. Soal	t-hitung	t-tabel	Keputusan
31.	1.864	1,684	Valid
32.	1.361	1,684	Tidak Valid
33.	4.051	1,684	Valid
34.	4.689	1,684	Valid
35.	2.404	1,684	Valid
36.	3.957	1,684	Valid
37.	0.807	1,684	Tidak Valid
38.	3.545	1,684	Valid
39.	-1.725	1,684	Tidak Valid
40.	9.192	1,684	Valid
41.	-1.719	1,684	Tidak Valid
42.	12.63	1,684	Valid
43.	3.084	1,684	Valid

Berdasarkan analisis validitas instrumen minat dari setiap butir pertanyaan yang berjumlah 43 butir soal, diperoleh 31 butir soal yang valid, artinya setiap butir pernyataan soal tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, sedangkan sisanya yaitu 12 soal tidak valid berarti soal tersebut tidak layak dijadikan alat pengumpul data.

b. Uji Coba Validitas Minat Siswa

Adapun hasil uji coba validitas minat siswa setelah pengolahan data uji coba dapat diketahui pada tabel 3.5 seperti yang tertera pada halaman 62.

Tabel 3.5
 Hasil Uji Validitas Angket Minat Siswa
 Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Hubungannya
 dengan Motif Berprestasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani
 (Studi Deskriptif di SDN 1 Sumber Kab. Cirebon)

No. Soal	t-hitung	t-tabel	Keputusan
1.	4.217	1,684	Valid
2.	2.363	1,684	Valid
3.	1.444	1,684	Tidak Valid
4.	2.404	1,684	Valid
5.	3.818	1,684	Valid
6.	4.724	1,684	Valid
7.	2.61	1,684	Valid
8.	0.5	1,684	Tidak Valid
9.	4.875	1,684	Valid
10.	-0.658	1,684	Tidak Valid
11.	3.48	1,684	Valid
12.	2.331	1,684	Valid
13.	2.189	1,684	Valid
14.	-0.329	1,684	Tidak Valid
15.	3.356	1,684	Valid
16.	5.881	1,684	Valid
17.	6.259	1,684	Valid
18.	0.257	1,684	Tidak Valid
19.	2.595	1,684	Valid
20.	0.317	1,684	Tidak Valid
21.	1.528	1,684	Tidak Valid
22.	3.189	1,684	Valid
23.	2.187	1,684	Valid
24.	0.658	1,684	Tidak Valid
25.	-1.128	1,684	Tidak Valid
26.	3.87	1,684	Valid
27.	2.009	1,684	Valid
28.	1.507	1,684	Tidak Valid
29.	4.028	1,684	Valid
30.	3.393	1,684	Valid

No. Soal	t-hitung	t-tabel	Keputusan
31.	2.755	1,684	Valid
32.	3.708	1,684	Valid
33.	2.58	1,684	Valid
34.	3.345	1,684	Valid
35.	0.448	1,684	Tidak Valid
36.	2.483	1,684	Valid
37.	4.16	1,684	Valid
38.	1.878	1,684	Valid
39.	0.322	1,684	Tidak Valid
40.	4.172	1,684	Valid
41.	0.951	1,684	Tidak Valid
42.	3.688	1,684	Valid
43.	0.567	1,684	Tidak Valid
44.	3.379	1,684	Valid
45.	-1.6	1,684	Tidak Valid
46.	4.301	1,684	Valid
47.	4.378	1,684	Valid
48.	4.504	1,684	Valid
49.	2.423	1,684	Valid
50.	1.372	1,684	Tidak Valid
51.	2.565	1,684	Valid
52.	0.852	1,684	Tidak Valid
53.	2.423	1,684	Valid
54.	1.397	1,684	Tidak Valid
55.	1.767	1,684	Valid

Berdasarkan analisis validitas instrumen minat dari setiap butir pertanyaan yang berjumlah 55 butir soal, diperoleh 37 butir soal yang valid, artinya setiap butir pernyataan soal tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, sedangkan sisanya yaitu 18 soal tidak valid berarti soal tersebut tidak layak dijadikan alat pengumpul data.

Selanjutnya butir soal yang valid tersebut digunakan sebagai alat tes pengumpul data yang sebenarnya yang hendak penulis teliti kepada sampel yang sesungguhnya.

2. Uji Reliabilitas

Pengertian dari reliabilitas menurut Arikunto (2002:154) bahwa, “reliabilitas merupakan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk kegunaan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Kemudian menurut Sugiyono (2008:175) bahwa “Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sam.”

Maksud dari pengertian di atas menurut Sugiyono bahwa uji reliabilitas digunakan untuk pengumpul data dan dinyatakan bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa di percaya.

Secara garis besar uji reliabilitas menurut Arikunto (2002:155) dan Sugiyono (2008:175) dibagi menjadi dua macam yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal.

Adapun macam-macam pengujian dari kedua reliabilitas tersebut dapat di uraikan sebagai berikut :

a. Reliabilitas Eksternal

Maksud dari reliabilitas eksternal merupakan suatu pengujian dengan pengambilan data berasal dari luar instrumen. Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Arikunto (2002:155) bahwa, “Reliabilitas eksternal yaitu jika ukuran atau kriteriumnya berada di luar instrumen”.

Pengujian dari reliabilitas eksternal dapat dilakukan dengan *cara test-retest (stability), equivalent*, dan gabungan keduanya.

b. Reliabilitas Internal

Pengertian reliabilitas internal menurut Arikunto (2002:155) yaitu “Pengujian reliabilitas internal dengan cara menganalisis data dari satu kali pengtesan.”

Maksud dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk pengujian reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2008:183-184) bahwa, “Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.”

Setelah mengetahui uji reliabilitas yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan uji reliabilitas internal, maka langkah selanjutnya untuk menentukan suatu reliabel mengenai uji coba angket yang telah disebarkan, maka penulis menyusun langkah-langkah pengujian reliabilitas sebagai berikut.

- a. Setelah mengetahui soal-soal yang dianggap valid kemudian dari analisis skor-skor tersebut dikelompokkan menjadi dua berdasarkan belahan bagian soal. Menurut Sugiyono (2008:190) bahwa, “Untuk keperluan instrumen itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap.”
- b. Skor dari butir-butir soal yang bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variabel X dan skor dari butir-butir soal genap dijadikan variabel Y.

- c. Mengkorelasikan antara skor butir-butir soal yang bernomor ganjil dengan butir-butir soal yang bernomor genap, dengan menggunakan rumus teknik korelasi Pearson Product Moment seperti di bawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
 ΣXY = Jumlah perkalian skor X dan Y
 ΣX^2 = Jumlah skor X^2
 ΣY^2 = Jumlah skor Y^2
 n = Banyaknya soal

- d. Mencari reliabilitas koefisien seluruh perangkat item tes dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Adapun rumus dari Spearman-Brown menurut Sugiyono (2008:185) adalah sebagai berikut.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

- r_i = reliabilitas internal seluruh instrument.
 $2r_b$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara belahan instrumen pertama dan kedua.
 $1 + r_b$ = satu ditambah koefisien korelasi

- e. Menguji koefisien seluruh item tes dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Nilai t hitung yang dicari
 r = Koefisien seluruh tes
 n - 2 = banyaknya soal/ Pernyataan dikurangi dua

Setelah menentukan langkah-langkah pengujian reliabilitas instrumen, selanjutnya data yang telah diperoleh kemudian dimasukkan dalam langkah-langkah pengujian reliabilitas. Langkah dilakukan adalah menentukan skor-skor yang dibutuhkan untuk penghitungan korelasi reliabilitas yaitu dengan membagi data yang diambil menjadi dua belahan yaitu skor ganjil dan skor genap. Adapun uraian hasil perhitungan dari data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Uji Reliabilitas Variabel Motif Berprestasi

Uraian langkah-langkah untuk memasukkan data tersebut dapat dilihat pada lampiran D. Dari hasil penghitungan keseluruhan mengenai uji reliabilitas diperoleh r -hitung adalah 0,412. Sedangkan r -tabel *Product Moment* diketahui bahwa jumlah sampel 40 dan tingkat kepercayaan 95% adalah 0,312. Jadi, dengan demikian (r -hitung 0,412 > r -tabel 0,312) maka instrumen tersebut reliabel karena harga t -hitung lebih besar dari t -tabel.

Hasil analisis dari hasil uji signifikansi korelasi menunjukkan t -hitung adalah 2,784 dan t -tabel pada taraf signifikansi 0.05 dengan derajat kesahihan ($dk=40$) adalah 1,684. Dengan demikian, sesuai dengan pernyataan bahwa t -hitung lebih besar dari t -tabel (t -hitung 2,784 \geq t -tabel 1,684) berarti korelasi mengenai uji reliabilitas tersebut mempunyai reliabilitas yang signifikansi.

b. Uji Reliabilitas Variabel Minat

Uraian langkah-langkah untuk memasukkan data tersebut dapat dilihat pada lampiran G. Dari hasil penghitungan keseluruhan mengenai uji reliabilitas

diperoleh r -hitung adalah 0,512. Sedangkan r -tabel *Product Moment* diketahui bahwa jumlah sampel 40 dan tingkat kepercayaan 95% adalah 0,312. Jadi, dengan demikian (r -hitung 0,512 > r -tabel 0,312) maka instrumen tersebut reliabel karena harga t -hitung lebih besar dari t -tabel.

Hasil analisis dari hasil uji signifikansi korelasi menunjukkan t -hitung adalah 3,674 dan t -tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kesahihan ($dk= 40$) adalah 1,684. Dengan demikian, sesuai dengan pernyataan bahwa t -hitung lebih besar dari t -tabel (t -hitung 3,674 \geq t -tabel 1,684) berarti korelasi mengenai uji reliabilitas tersebut mempunyai reliabilitas yang signifikan.

Berdasarkan uji instrumen di atas, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengambilan data karena instrumen tersebut sudah valid dan reliabel.

I. Prosedur Pengolahan Data

Penghitungan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data setelah angket terkumpul dari sampel sebagai sumber data, maka harus diseleksi untuk memeriksa keabsahan pengisian angket, karena mungkin saja terdapat sebagian butir pernyataan dalam angket, terdapat jawaban yang tidak diisi oleh responden.
- b. Memberikan nilai pada tiap-tiap butir pernyataan dalam angket dengan ketentuan pada tabel 3.8 adalah seperti yang tertera pada halaman 69.

Tabel 3.8
Nilai-Nilai Butir Pernyataan

Kategori	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Keterangan tabel 3.8 yaitu untuk nilai butir-butir pernyataan pada setiap jawaban dengan ketentuan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pernyataan positif: SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, STS = 1
 - 2) Untuk pernyataan negatif: SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4, STS = 5
- c. Mengelompokkan setiap butir pernyataan.
 - d. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk tiap butir pernyataan.
 - e. Menganalisa data yaitu untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipercaya.

Selanjutnya untuk mengetahui atau memperoleh hasil pengolahan data sehingga dapat menggambarkan masalah yang diungkap, yaitu mengenai Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Hubungannya dengan Motif Berprestasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Maka penulis menggunakan teknik penghitungan seperti yang tertera dibawah ini :

1. Menghitung Rata-rata dan Simpangan Baku

- a. Mencari nilai rata-rata (\bar{X}) dari setiap kelompok data dengan rumus seperti yang tertera pada halaman 70.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Arti tanda-tanda rumus di atas adalah:

$$\begin{array}{ll} \bar{X} & = \text{Nilai rata-rata yang dicari} & \sum & = \text{Jumlah dari} \\ X & = \text{Skor mentah} & n & = \text{Jumlah sampel} \end{array}$$

- b. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$$\begin{array}{ll} S & = \text{simpangan baku yang dicari} \\ \sum & = \text{jumlah dari} \\ X & = \text{nilai data mentah} \\ \bar{X} & = \text{nilai rata-rata yang dicari} \\ n & = \text{jumlah sampel} \end{array}$$

2. Menghitung Uji Normalitas dan Homogenitas

- a. Uji Normalitas Distribusi (Nurhasan, 2002:105) dengan menggunakan pendekatan Uji Liliefors, maka langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun data hasil pengamatan, yang dimulai dari nilai pengamatan yang paling kecil sampai nilai pengamatan yang paling besar.
- 2) Hitung nilai rata-rata (\bar{X}) dengan rumus adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n} \text{ atau}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

- 3) Hitung simpangan baku (S) dari variabel tersebut dengan rumus adalah sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

- 4) Menentukan batas kelas interval yang dimulai dari batas bawah kelas interval yang paling kecil sampai kelas interval yang paling besar. Adapun cara menentukan batas interval adalah sebagai berikut :

a) Ketentuan batas bawah interval adalah skor terendah pada kelas interval tersebut dikurangi 0,5 (...- 0,5 = ...,5).

b) Ketentuan batas atas interval adalah skor tertinggi pada kelas interval tersebut ditambah 0,5 (...+ 0,5 = ...,5).

- 5) Hitung nilai Z masing-masing data dengan pendekatan Z skor adalah seperti yang tertera pada halaman 76.

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

- 6) hitung peluang masing-masing nilai F (Zi) dengan bantuan tabel distribusi normal baku (tabel distribusi Z). Selain itu juga yang harus diperhatikan yaitu bila nilai Z negatif, maka dalam menentukan Fzi-nya adalah 0,5 – luas daerah distribusi Z pada tabel.
- 7) Menentukan proporsi masing-masing nilai S (Zi) dengan cara melihat kedudukan nilai Z pada nomor urut sampel yang kemudian dibagi dengan banyaknya sampel.
- 8) Hitung selisih antara F(Zi)-S(Zi) dan tentukan harga mutlaknya.

- 9) Ambilah harga mutlak yang paling besar diantara harga mutlak dari seluruh sampel yang ada kemudian berilah simbol L_o .
- 10) Dengan bantuan tabel Nilai Kritis L untuk uji Liliefors, maka tentukanlah nilai L_α .
- 11) Bandingkanlah nilai L_α tersebut dengan nilai L_o untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya, dengan kriteria:

Terima H_o jika $L_o < L_\alpha$ = Normal

Tolak H_o jika $L_o > L_\alpha$ = Tidak Normal

- b. Uji Homogenitas variansi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kesamaan dua variansi (Nurhasan, 2002:110) adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum menentukan nilai pendekatan statistik untuk uji homogenitas, maka penulis menentukan pasangan hipotesis yang akan diuji dengan ketentuan sebagai berikut:

$$H_o = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

- 2) Menentukan pendekatan statistik dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

- 3) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Tolak hipotesis (H_o) jika $F > F_\alpha$

Terima hipotesis (H_o) jika $F < F_\alpha$

- 4) Menentukan batas kritis penolakan dan penerimaan hipotesis dengan menentukan dk pembilang dan dk penyebut dengan masing-masing dk dikurangi 1 dan ketentuan $\alpha = 0,05$.
- 5) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari penghitungan uji homogenitas.

3. Uji Pertanyaan Penelitian dengan Metode Korelasi Tunggal

Uji korelasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji korelasi dengan pendekatan statistik dari Person (Nurhasan 2005:51) adalah seperti di bawa ini :

$$r_{xy} = \frac{\sum X_1 Y_1}{\sqrt{(\sum X_1)^2 (\sum Y_1)^2}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan variabel Y
- X_1 = Perbedaan antara tiap skor dengan nilai rata-rata dari variabel X
- Y_1 = Perbedaan antara tiap skor dengan nilai rata-rata dari variabel Y

Adapun langkah-langkah penentuan korelasi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari/menghitung nilai rata-rata dari variabel (x) dan variabel (y).
- 2) Menghitung nilai X_1 , dengan cara skor dari setiap siswa dikurangi dengan nilai rata-rata dari variabel (x).
- 3) Menghitung nilai Y_1 , dengan cara skor dari setiap siswa dikurangi dengan nilai rata-rata dari variabel (y).
- 4) Mencari nilai X_1^2 , dengan cara mengkuadratkan nilai yang terdapat pada kolom X_1 dari setiap individu.
- 5) Mencari nilai Y_1^2 , dengan cara mengkuadratkan nilai yang terdapat pada kolom Y_1 dari setiap individu.

- 6) Mencari nilai X_1Y_1 , dengan cara mengkalikan angka-angka yang terdapat pada kolom X_1 dengan angka-angka yang terdapat pada kolom Y_1 .
- 7) Menjumlahkan nilai-nilai X_1 , Y_1 dan X_1Y_1 .
- 8) Mensubstitusikan nilai-nilai yang telah ditentukan pada langkah sebelumnya kedalam rumus koefisien korelasi berpasangan.

Setelah teknik koefisien korelasi dilakukan selanjutnya peneliti melakukan uji kebermaknaan (signifikansi) koefisien korelasi tunggal. Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji signifikansi dari koefisien korelasi tunggal Nurhasan (2002:163) adalah sebagai berikut :

- 1) Tulis H_0 dan H_1 dalam bentuk kalimat.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y

- 2) Tulis H_0 dan H_1 dalam bentuk statistik.

H_0 : $r = 0$

H_1 : $r \neq 0$

- 3) Cari t_{hitung} dengan rumus

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

- 4) Menetapkan taraf signifikansi, yaitu $\alpha = 0,05$.
- 5) Tentukan kriteria pengujian signifikansi korelasi, yaitu:

Jika $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau korelasinya tidak signifikan.
- 6) Tentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus $dk = n-2$.
- 7) Bandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .
- 8) Buat kesimpulan

